

Karakter Morfologis dan Beberapa Keunggulan Mangga Podang Urang (*Mangifera indica* L.)

Baswarsiati dan Yuniarti

Balai Pengkajian Teknologi Pertanian, Jawa Timur

ABSTRACT

Podang Urang mango is one of the local superior fruit from Kediri regency, East Java. This mango has attractive appearance with red-orange skin colour, orange flesh, beautiful shape, medium size (about 200-250 g per fruit), sweet taste, strong smell, soft fibre and enough water content, so that it is appropriate for both fresh and processed fruit. Although most of the plants are hundred years old, they can produce about 60-200 kg mango per tree. Podang variety has been developed in East Java, especially in Kediri regency with total plants as many as 524.126 trees in Kediri. They were planted on hilly land as conservation plants as well as homeyard plants. The mango have good market at national level, especially in the big cities and has been exported in a small quantity to Singapore. It's appearance seems suitable to the demands of consumers from Korea, Japan, and Singapore, so that there will be a large opportunity for export. Based on those prospective chances, this mango variety should be produced in large scale to supply export market. Lack of promotion was one of the key factor that limit the market of this mango.

Key words: Podang Urang mango, superiorities characters, morfology characters.

ABSTRAK

Mangga Podang Urang merupakan salah satu produk buah unggulan lokal dari Kabupaten Kediri, Jawa Timur. Kekhasan yang dimiliki oleh mangga Podang Urang terutama adalah pada penampilan warna kulit buah merah jingga menarik, daging buah jingga, bentuk buah cantik, ukuran buah tidak terlalu besar (sekitar 200-250 g/buah), rasa buah manis, aroma buah tajam, serat halus, dan cukup banyak mengandung air sehingga sesuai untuk buah segar maupun olahan. Walaupun rata-rata tanaman telah berumur ratusan tahun, namun mampu berproduksi sekitar 60-200 kg/pohon. Saat ini tanaman mangga Podang telah berkembang di Kabupaten Kediri dengan jumlah tanaman 524.126 pohon, berada di perbukitan sebagai tanaman konservasi pada lahan kering dan sebagai tanaman pekarangan yang di antaranya terdapat mangga Podang Urang. Mangga Podang Urang tampaknya sesuai dengan permintaan konsumen dari Korea, Jepang, dan Singapura yang menyukai mangga berpenampilan menarik dengan rasa buah campuran manis dan sedikit masam. Saat ini pemasaran buah mangga Podang Urang sudah berkembang di Jawa Timur dan di provinsi lain-

nya. Tampaknya mangga Podang Urang mempunyai pangsa pasar yang baik di tingkat nasional dan perlu terus dikembangkan untuk memenuhi kebutuhan pasar ekspor. Mangga Podang Urang sudah diekspor ke Singapura dan perlu dikembangkan lagi ke beberapa negara lainnya.

Kata kunci: Mangga Podang Urang, karakter morfologis, keunggulan sifat.

PENDAHULUAN

Mangga merupakan tanaman buah yang potensial dikembangkan karena mempunyai tingkat keragaman genetik yang tinggi, sesuai dengan agroklimat Indonesia, disukai oleh hampir semua lapisan masyarakat dan memiliki pasar yang luas. Dalam dua dekade terakhir, mangga telah menjadi komoditas penting dalam perdagangan internasional, terutama di pasar Amerika Utara, Eropa, Jepang, dan Timur Tengah. Di Indonesia produksi mangga terus menurun dan pangsa ekspornya masih di bawah 1%. Hal ini karena ketidaksesuaian spesifikasi mutu mangga dengan permintaan pasar dunia, belum adanya sistem pengujian mutu bibit yang dapat menjamin keseragaman produksi, belum adanya program pemuliaan yang lebih terarah dan berkesinambungan, dan belum adanya sistem kelembagaan yang memadukan komponen-komponen agribisnis mangga.

Walaupun Indonesia merupakan salah satu pusat keragaman genetik mangga, tetapi produksi mangga nasional menurut data FAO pada tahun 1997 hanya 4,6% dari total produksi dunia, atau nomor lima setelah India, Cina, Thailand, dan Meksiko. Pangsa ekspor buah mangga segar Indonesia hanya 0,2% dari pangsa pasar buah mangga segar dunia. Dalam beberapa tahun terakhir, nilai ekspor mangga Indonesia mendekati satu juta dolar AS. Negara produsen utama mangga di Asia Tenggara adalah Filipina dan Thailand. Australia juga telah

mengembangkan komoditas mangga. Jika pengembangan mangga tidak sungguh-sungguh maka Indonesia akan kalah dalam persaingan (Pusat Kajian Buah Tropika 2000).

Masalah yang muncul dalam pengembangan mangga di Indonesia antara lain adalah:

1. Masa juvenil yang panjang.
2. Tingginya tingkat heterosigositas akibat persilangan terbuka.
3. Hanya satu biji per buah.
4. Tingginya gugur buah yang menyulitkan proses hibridisasi.
5. Adanya sifat poliembrioni dari beberapa kultivar.
6. Sistem penanganan pra dan pascapanen di tingkat petani belum memadai.

Indonesia juga belum berperan dalam ekspor buah mangga olahan karena tidak sesuainya varietas yang ditanam dan dikembangkan dengan permintaan pasar dunia, belum dikembangkannya varietas untuk produk buah olahan, dan tidak adanya metode pengujian kebenaran varietas yang dapat menjamin keseragaman produk. Tiga varietas mangga unggul yang telah dilepas, yaitu Arumanis 143, Golek 31, dan Manalagi 69, merupakan buah meja dan mempunyai penampilan yang beragam walaupun masing-masing mempunyai keunggulan dalam produksi maupun kualitas buah. Oleh karena itu, perlu diteliti potensi mangga lokal yang tersebar di berbagai wilayah di Indonesia yang mempunyai keunggulan spesifik, baik dari segi penampilan buah dan warna buah maupun rasa dan aromanya, yang sesuai dengan selera konsumen di negara ekspor.

Salah satu mangga lokal yang mempunyai sifat spesifik dengan warna kulit merah jingga, daging buah kuning menarik, rasa dan aroma khas, dan tidak berserat adalah mangga Podang Urang. Mangga Podang Urang merupakan salah satu buah unggulan spesifik lokasi dari Kabupaten Kediri, Jawa Timur. Kekhasan yang dimiliki oleh mangga Podang terutama adalah kulit buah berwarna merah jingga menarik, daging buah jingga, bentuk buah cantik, ukuran buah tidak terlalu besar (sekitar 200-250 g per buah), rasa buah manis, aroma buah tajam, serat halus, dan cukup banyak mengandung air sehingga sesuai untuk jus dan buah segar. Dengan ciri khas yang dimilikinya, mangga Podang tampaknya sesuai dengan permintaan konsumen dari Ko-

rea, Jepang, dan Singapura yang menyukai mangga berpenampilan menarik. Hal ini merupakan peluang bagi pengembangan mangga Podang Urang.

Pasar mangga Podang Urang sudah berkembang, khususnya Kediri dan sekitarnya. Mangga Podang Urang juga sudah diekspor ke Singapura dan perlu dikembangkan lagi ke negara lainnya. Banyak kelebihan yang dimiliki mangga Podang Urang, namun karena kurangnya promosi maka pengembangannya belum meluas. Salah satu hal yang perlu dicatat adalah musim buah mangga Podang Urang di Kediri bersamaan dengan musim buah mangga Arumanis, sehingga harganya bersaing. Umumnya harga mangga Podang Urang relatif lebih tinggi dibandingkan dengan mangga Arumanis.

ASAL-USUL

Mangga Podang Urang telah ditanam oleh masyarakat pertanian di Kediri sejak ratusan tahun yang lalu dan kondisi tanaman rata-rata sudah sangat tinggi dengan tajuk melebar dan batang yang besar. Hal ini tampak dari pertumbuhan tanaman dan ukuran lingkaran batang yang mencapai 2 m. Pemilik mangga Podang saat ini umumnya sudah berusia lanjut (lebih dari 70 tahun) dan mangga tersebut merupakan warisan dari orangtuanya. Semua tanaman mangga Podang yang ada saat ini di Kediri, merupakan hasil perbanyakan dari biji, sehingga pertumbuhannya tidak seragam. Selain berupa tanaman pekarangan, mangga Podang juga dikembangkan petani pada daerah perbukitan secara monokultur maupun wanatani, sehingga berfungsi sebagai konservasi lahan dengan areal yang cukup luas, lebih dari 100.000 tanaman, terutama di Kecamatan Banyakan. Di kecamatan lainnya, mangga Podang juga ditanam di pekarangan dan kebun. Jumlah tanaman mangga Podang yang ada di Kabupaten Kediri adalah 524.126 dengan tanaman yang telah berproduksi 260.005 pohon (Diperta Kabupaten Kediri 2001). Hal ini berarti terdapat peremajaan tanaman atau perkembangan tanaman baru yang belum mulai berproduksi.

Terdapat tiga varietas mangga Podang asal Kediri, yaitu mangga Podang Urang (warna kulit buah merah jingga, rasa buah manis-segar), mangga

Podang Lumut (warna kulit buah kuning kehijauan, rasa buah manis-agak asam), dan mangga Podang Nanas (warna kulit buah kuning, rasa buah manis-agak masam). Dari ketiga varietas tersebut, yang paling menarik penampilannya dan paling enak rasa buahnya adalah mangga Podang Urang.

PRODUKTIVITAS

Walaupun tanaman sudah tua, mangga Podang masih mampu berproduksi tinggi dengan kisaran produktivitas 60-200 kg/pohon, bergantung pada kondisi tanaman. Di perbukitan Dusun Sumber Bendo, Desa Tiron, Kecamatan Banyakan, terdapat mangga Podang yang mampu berproduksi hingga 200 kg/pohon. Produktivitas mangga Podang umumnya sesuai dengan produktivitas rata-rata mangga, yaitu 65 kg/pohon untuk mangga berumur 10-15 tahun (Purnomo *et al.* 1990). Produksi mangga Podang dari masing-masing kecamatan di Kabupaten Kediri cukup bervariasi. Di Kecamatan Tarokan, produksi tertinggi 45.000 ku, sedangkan di Kecamatan Mojo hanya 7.500 ku. Hal ini berhubungan dengan jumlah tanaman yang telah berproduksi pada masing-masing wilayah (Tabel 1).

Tampak bahwa tanaman mangga Podang di Kabupaten Kediri tidak semuanya berproduksi dengan baik. Hal ini kemungkinan karena tanaman belum waktunya berbuah, tanaman terserang hama dan penyakit, bunga yang muncul sedikit, persen-

tase bunga dan buah yang gugur tinggi, dan kondisi iklim kurang mendukung. Tanaman mangga yang berada di Kecamatan Tarokan dan kecamatan lainnya menyebar di pekarangan rumah penduduk dan lahan tegalan. Di Kecamatan Banyakan, tanaman mangga Podang menyebar dari dataran rendah hingga dataran tinggi baik secara monokultur maupun wanatani.

Produksi mangga Podang pada tahun 2001 paling rendah dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya (Tabel 2). Rendahnya hasil pada tahun 2001 antara lain disebabkan oleh kondisi iklim yang saat itu lebih kering dibandingkan dengan tahun sebelumnya, sehingga banyak terjadi gugur bunga dan bahkan bunga tidak muncul karena kekurangan air pada saat tanaman membentuk bunga.

POTENSI EKONOMI DAN PELUANG EKSPOR

Mangga Podang Urang mempunyai nilai ekonomi yang cukup tinggi dan berpeluang untuk diekspor ke beberapa negara, antara lain Singapura dan Saudi Arabia. Dengan penampilan warna buah yang unik dan menarik serta rasa buah yang segar-manis dan banyak mengandung air maka mangga Podang Urang dapat dimanfaatkan sebagai buah segar maupun olahan. Mangga Podang dapat diolah menjadi beberapa produk seperti jus, sirup, dodol, dan *puree*. Bila produksi melimpah maka mangga

Tabel 1. Jumlah tanaman dan produksi mangga Podang di Kabupaten Kediri tahun 2001.

No.	Kecamatan	Jumlah tanaman (pohon)	Jumlah panen (pohon)	Produksi (ku)
1.	Semen	16.596	15.848	7.515
2.	Tarokan	217.950	105.150	45.000
3.	Grogol	139.748	49.313	18.150
4.	Banyakan	116.750	65.600	28.000
5.	Mojo	33.170	24.094	7.500
Jumlah		524.126	260.005	106.165

Tabel 2. Data produksi mangga Podang di Kabupaten Kediri

Tahun	Produksi (ku)
1997	281.946
1998	230.590
1999	258.721
2000	262.322
2001	106.165

Podang dapat diolah sehingga masyarakat akan mendapatkan nilai tambah dari hasil olahan.

Harga mangga Podang pada tahun 2003-2004 di tingkat petani berkisar antara Rp 1.500-2.000/kg, sedangkan harga di tingkat konsumen mencapai Rp 3.500-10.000/kg bergantung pada mutu buah dan tujuan pasarnya (pasar tradisional atau swalayan). Dengan harga rata-rata di tingkat petani Rp 2.000/kg maka pendapatan yang diperoleh dari mangga Podang pada tahun 2003 di Kabupaten Kediri adalah $10.616.500 \text{ kg} \times \text{Rp } 2.000 = \text{Rp } 21.233.000.000$.

KARAKTER MORFOLOGIS MANGGA PODANG URANG

Penampilan tanaman mangga Podang Urang tidak berbeda dengan tanaman mangga lainnya. Tanaman umumnya tumbuh tegak dan mempunyai percabangan yang banyak. Rata-rata tinggi tanaman 10 m dan lingkaran batang berkisar antara 150-210 cm. Bentuk tajuk tanaman seperti payung, berdaun lebat, dan bercabang banyak. Percabangan muncul 2-2,5 m dari permukaan tanah. Warna kulit batang coklat tua dan permukaan batang tidak halus. Bentuk daun jorong dengan warna daun tua hijau tua, daun muda (pupus) berwarna hijau muda agak kemerahan. Bentuk daun mirip dengan mangga Arumanis, hanya lebih sempit dan tidak melebar di tengah.

Malai bunga atau perbungaan mangga Podang terbentuk dari ranting terminal, terdiri atas beberapa ratus sampai ribuan bunga. Malai bunga berbentuk piramida lancip dengan warna bunga hijau muda kemerahan. Warna tangkai malai bunga hijau kemerahan dengan panjang malai berkisar antara 15-20 cm.

KUALITAS BUAH MANGGA PODANG URANG

Buah mangga Podang Urang mempunyai ciri khas, yaitu penampilan sangat mencolok dan menarik konsumen dengan warna kulit buahnya yang merah kekuningan seperti udang rebus. Bentuk buah jorong dan sedang dengan bobot buah 225-300 g/buah, tekstur buah sedang dan air buah banyak. Warna daging buah kuning kemerahan dengan cita rasa buah manis disertai sedikit rasa masam yang segar. Mangga dengan rasa manis-segar dan sedikit masam disukai oleh banyak konsumen di luar negeri (Purwanto 2000).

Hasil pengamatan sifat fisik dan kimia buah mangga Podang disajikan pada Tabel 3. Buah mangga Podang Urang dipanen pada tingkat ketuaan optimal, yaitu pada umur 100-115 hari dan analisis buah dilakukan mulai 2-22 hari sesudah panen.

Tampak bahwa kandungan gula mangga Podang dua hari setelah panen masih rendah dan kandungan asamnya tinggi. Selanjutnya, dengan bertambahnya umur simpan, kandungan gula meningkat dan kandungan asam menurun. Pada saat umur simpan lebih dari 15 hari, kandungan gula menurun, demikian juga kandungan asamnya (Tabel 4).

Mutu buah mangga Podang Urang, dibandingkan dengan mutu buah klon-klon mangga Cukurgondang (302 klon), tampak masih pada kisaran rata-rata klon yang ada. Karakter buah klon-klon mangga Cukurgondang disajikan pada Tabel 5.

Buah mangga Podang Urang lebih besar dibandingkan dengan buah mangga Golek, Arumanis, dan Manalagi (Tabel 6). Hal ini sesuai dengan selera konsumen mangga di luar negeri (Purwanto 2000).

Tabel 3. Sifat fisik dan kimia buah mangga Podang Urang dua hari setelah panen, tahun 2001.

No.	Karakter	Nilai rata-rata
1.	Berat (g)	221,8
2.	Kandungan gula (%)	7,3
3.	Kandungan asam (%)	3,1
4.	Warna kulit buah	Hijau dan merah dekat tangkainya
5.	Warna daging buah	Merah kekuningan
6.	Aroma	Lemah

Sumber: Yuniarti *et al.* (2001).

Tabel 4. Kandungan gula dan kandungan asam mangga Podang Urang pada berbagai umur simpan.

Umur simpan (hari)	Kandungan gula (%)	Kandungan asam (%)
6	14,0	1,3
11	14,1	1,1
15	11,6	0,1
22	10,5	0,1

Sumber: Yuniarti *et al.* (2001).

Tabel 5. Nilai tengah, kisaran, dan koefisien keragaman mutu buah klon-klon mangga Cukurgondang.

Karakter	Nilai tengah	Kisaran	Koefisien keragaman (%)
Bobot buah (g)	355,35	110-750	41,1
Panjang buah (cm)	11,87	6,8-19,9	24,3
Diameter buah (cm)	6,90	3,1-9,5	18,1
Volume buah (ml)	590,39	73,9-1458	46,5
Vitamin C (mg/100 g)	27,43	6,6-94,3	67,9
Kadar asam (%)	0,58	0,1-2,4	93,6
Total padatan terlarut (Brix)	16,73	11,9-25,6	18,3

Sumber: Purnomo (1987).

Tabel 6. Komponen buah mangga Podang Urang, Golek, Arumanis, dan Manalagi.

Komponen buah	Podang Urang	Golek 31	Arumanis 143	Manalagi 69
Bentuk buah	Jorong berparuh sedikit dan pucuk runcing	Panjang tak berparuh, pucuk runcing	Jorong, berparuh jelas, pucuk bulat	Jorong berparuh sedikit, pucuk bulat
Warna buah matang	Kulit buah kuning dan merah jingga	Pangkal kuning	Pangkal kuning	Pangkal merah keunguan
Aroma buah	Segar harum	Segar harum	Harum	Harum
Rasa buah	Manis dan segar	Manis	Manis segar	Manis dan segar
Ukuran buah	12,5 x 7 x 5 cm	16,7 x 7,9 x 6,2 cm	16 x 8,2 x 7,3 cm	16 x 8,2 x 7,3 cm
Bentuk biji	Kecil, lonjong, pipih	Sedang, lonjong, pipih	Kecil, lonjong, pipih	Kecil, lonjong, pipih
Ukuran biji masak	10,2 x 3,5 x 1,2 cm	14,5 x 4,2 x 2,8 cm	14 x 4,6 x 2,2 cm	14 x 4,6 x 2,2 cm
Berat buah	250 g/buah	523 g/buah	560 g/buah	560 g/buah
Produksi rata-rata	60 kg/pohon	52,3 kg/pohon	36,5 kg/pohon	54,7 kg/pohon

KETAHANAN HAMA DAN PENYAKIT

Berdasarkan hasil identifikasi diketahui bahwa yang menyerang tanaman mangga Podang Urang adalah hama ulat pengorok buah (*Noorda albizonalis*), lalat buah (*Dacus dorsalis*) dan wereng mangga (*Idiocerus niveosparus*). Sampel tanaman mangga Podang Urang yang diamati sekitar 100 tanaman dan hasil pengamatan pada dua kecamatan disajikan pada Tabel 7.

Untuk mengetahui tingkat ketahanan mangga Podang, digunakan kriteria sebagai berikut:

- Tahan : intensitas serangan 0-10%
- Agak tahan : intensitas serangan 11-30%
- Sedang : intensitas serangan 31-50%

Agak rentan : intensitas serangan 51-60%

Rentan : intensitas serangan >60%

Ulat Pengorok Buah (*Noorda albizonalis*)

Gejala serangan hama ini ditandai oleh adanya lubang pada buah atau kumpulan kotoran ulat yang menempel pada permukaan buah, berwarna hitam dan banyak terdapat pada buah yang letaknya berhimpitan pada satu tangkai buah.

Intensitas serangan ulat pengorok buah bervariasi dari terendah 7% dan tertinggi 18% pada musim kemarau. Apabila cuaca agak mendung dengan curah hujan cukup tinggi, intensitas serangan meningkat hingga mencapai 40-60%. Berdasarkan kriteria ketahanan tersebut maka mangga Podang

Urang termasuk agak rentan terhadap pengorok buah (*N. albizonalis*), serangan umumnya terjadi pada musim hujan.

Lalat buah: *Dacus syn. bactrocera dorsalis*

Gejala yang muncul ditandai oleh membusuknya buah mangga karena proses perkembangan telur menjadi larva di dalam daging buah. Jika buah mangga dibelah, di dalamnya terdapat sekumpulan larva. Buah yang terserang dapat jatuh ke tanah, larva kemudian masuk ke dalam tanah dan berkembang menjadi kepompong yang selanjutnya menetas menjadi serangga dewasa.

Intensitas serangan lalat buah pada mangga Podang Urang bervariasi antara 5,9-15%. Berdasarkan kriteria ketahanan maka mangga Podang Urang agak tahan terhadap lalat buah.

Hasil survei intensitas serangan lalat buah di terhadap beberapa varietas mangga termasuk mangga Podang di sentra produksi mangga di Jawa Timur disajikan pada Tabel 8. Berdasarkan hasil

survei tersebut terlihat bahwa mangga Podang Urang lebih tahan terhadap lalat buah dibandingkan dengan mangga Golek, Renteng, dan Kopyor.

Wereng Mangga: *Idiocerus niveosparsus*

Stadium yang paling merusak pada tanaman mangga adalah stadium nimfa dan dewasa. Pada kedua stadium ini, wereng mangga merusak tanaman dengan cara menghisap cairan sel daun muda, pucuk, dan bunga sehingga menyebabkan tanaman layu, kering, dan terjadi gugur bunga. Populasi hama ini bisa mencapai 200 ekor per tandan bunga. Dalam kondisi demikian, pada daun di bawah tandan bunga terdapat embun jelaga berwarna hitam akibat sekresi wereng dewasa yang jatuh pada daun mangga.

Intensitas serangan wereng pada mangga Podang Urang dapat mencapai 40-50% apabila tidak dikendalikan. Dengan demikian mangga Podang Urang kurang tahan terhadap hama wereng.

Tabel 7. Intensitas serangan hama pada mangga Podang Urang di Tarokan dan Banyakan, Kediri, MK 2002.

Lokasi	Serangan pengorok buah (%)	Kriteria ketahanan	Serangan lalat buah (%)	Kriteria ketahanan	Serangan wereng mangga (%)	Kriteria ketahanan
Banyakan	20	Agak tahan	10,45	Agak tahan	40	Sedang
Tarokan	12,5	Agak tahan	25,19	Agak tahan	50	Sedang

Tabel 8. Intensitas serangan lalat buah (*Dacus dorsalis*) pada tanaman mangga di Jawa Timur, MH 1994/95.

Kabupaten	Kecamatan	Tinggi tempat (m dpl)	Varietas mangga	Intensitas serangan lalat buah (%)
Situbondo	Asembagus	40	Manalagi	9,2
			Golek	32,5
	Kapongan	40	Golek	22,0
			Manalagi	6,4
Probolinggo	Kademangan	50	Arumanis	7,7
			Golek	29,3
	Sumbersari	50	Arumanis	12,4
			Manalagi	13,1
Pasuruan	Pasrepan	600	Daging	70,0
			Brontok	47,5
			Renteng	53,9
			Nanas	68,6
			Golek	42,9
			Kopyor	46,0
			Madu	50,0
Kediri	Grogol	400	Podang	5,6
	Mojo	300	Podang	0,7

Sumber: Sarwono dan Imah (1995).

PERLU PEREMAJAAN

Kelemahan mangga Podang Urang bukan terletak pada genotipe tanaman, namun pada kondisi tanaman yang telah tua hampir di semua kecamatan yang ada di Kabupaten Kediri. Oleh karena itu perlu adanya peremajaan tanaman dengan klonalisasi. Tanaman yang tidak lagi produktif karena telah tua perlu segera diganti dengan pemeliharaan yang intensif.

Tanaman yang ada saat ini berasal dari biji sehingga ukuran buahnya tidak seragam, sehingga tidak sesuai untuk ekspor. Oleh karena itu, perbanyak bibit melalui cara sambung dan pemeliharaan tanaman secara intensif perlu disosialisasikan ke petani agar tanaman mangga mereka dapat menghasilkan buah dengan mutu yang lebih baik.

PUSAT PEMASARAN

Dalam lima tahun terakhir ini, masyarakat mulai menyukai mangga Podang. Buahnya sudah dipasarkan ke luar Kabupaten Kediri, bahkan sampai ke Jakarta dan sudah diekspor pula. Konsumen umumnya menyukai warna buahnya yang menarik, rasanya manis segar dengan sedikit masam dan kandungan airnya cukup tinggi. Pasar buah mangga Podang di Kediri terpusat di Kecamatan Banyakan.

KESESUAIAN AGROEKOLOGI DAN ARAH PENGEMBANGAN

Mangga Podang yang dibudidayakan di Kabupaten Kediri sejak puluhan tahun yang lalu, umumnya di wilayah lahan kering dengan zona IV ay2, mulai dari dataran rendah hingga dataran tinggi (20-1500 m dpl). Seperti umumnya wilayah lahan kering, air dan kesuburan lahan merupakan faktor pembatas. Kebutuhan air pengairan bergantung pada curah hujan dan lahan umumnya miskin bahan organik (Saraswati *et al.* 2001). Walaupun demikian, mangga Podang dapat tumbuh subur selama puluhan tahun di Kabupaten Kediri, produktivitas dan kualitas buahnya cukup tinggi. Mangga Podang dapat ditanam di halaman rumah, tegalan maupun di perbukitan dengan cara monokultur maupun tum-

pangsari dan wanatani. Pada tanah dengan pH 6-7 dan kesuburan yang rendah, mangga Podang masih mampu tumbuh. Tanaman ini memerlukan curah hujan tahunan 1500-2000 mm/tahun dengan tingkat kesuburan tanah sedang dan drainase sedang.

Pengembangan mangga Podang dapat diarahkan pada lahan kering untuk tujuan konservasi, karena mangga ini dapat tumbuh dengan baik pada lahan kering dan dapat ditanam pada lereng dengan kemiringan lebih dari 8%. Hampir 70% usahatani di Indonesia berada di wilayah lahan kering. Di Jawa Timur, luas lahan kering dataran rendah berdasarkan zona agroekologi adalah 2,59 juta ha (Saraswati *et al.* 2001).

DESKRIPSI VARIETAS MANGGA PODANG URANG

Tinggi tanaman	: Dapat mencapai 10 m
Tajuk tanaman	: Melebar, mencapai 20 m
Bentuk tanaman	: Piramida tumpul
Bentuk batang	: Bulat
Warna batang	: Kecoklatan
Keadaan batang	: Agak kasar
Percabangan	: Sedang, berdaun rapat (rimbun)
Bentuk daun	: Jorong, ujung meruncing
Letak daun	: Tegak
Permukaan daun	: Berombak
Lipatan daun	: Datar
Ukuran daun	: 27 cm x 9 cm
Panjang tangkai daun	: 4,5 cm
Warna daun	: Hijau tua
Bentuk bunga	: Piramida lancip
Warna bunga	: Kuning muda kemerahan
Warna tangkai bunga	: Hijau kemerahan
Panjang malai bunga	: Mencapai 20 cm
Bentuk buah	: Jorong berparuh sedikit dan pucuk runcing
Warna buah matang	: Pangkal merah kekuningan
Aroma buah	: Segar harum
Rasa buah	: Manis dan segar
Ukuran buah	: 12,5 x 7 x 5 cm
Berat buah	: 220 g/buah
Bentuk biji	: Kecil, lonjong, pipih

Ukuran biji masak : 10,2 x 3,5 x 1,2 cm
 Kadar gula : 13,95%
 Kadar asam : 0,088%
 Kadar vitamin C : 5,331 mg/100 g bahan
 Kadar air : 77%
 Produksi rata-rata : 60 kg/pohon
 Ketahanan hama dan penyakit : Agak rentan terhadap ulat pengorok buah (*Noorda albizonalis*) agak tahan terhadap lalat buah (*Dacus dorsalis*) kurang tahan (ketahanan sedang) terhadap wereng mangga (*Idiocerus niveosparsus*)

DAFTAR PUSTAKA

- Pusat Kajian Buah Tropika. 2000. Riset unggulan strategis nasional pengembangan buah-buahan unggulan Indonesia. Pusat Kajian Buah-buahan Tropika. Institut Pertanian Bogor.
- Dinas Pertanian Tanaman Pangan Kabupaten Kediri. 2001. Laporan Tahunan 2001. Dinas Pertanian Tanaman Pangan Kabupaten Kediri.
- Purnomo, S. 1987. Keragaman ciri-ciri buah mangga. Sub Balithorti Malang.
- Purnomo, S., S. Soemarsono, dan M. Soleh. 1990. Hasil dan program penelitian hortikultura dalam mendukung Sub Balithorti Malang.
- Purwanto, R. 2000. Pengembangan mangga unggulan nasional. pusat kajian buah-buahan tropika. Institut Pertanian Bogor.
- Saraswati, D.P., Suyamto, D. Setyorini, dan A.I.G. Pratomo. 2001. Zona agroekologi Jawa Timur. Balai Pengkajian Teknologi Pertanian, Jawa Timur.
- Sarwono dan N. Imah. 1995. Distribusi dan tingkat serangan lalat buah *Dacus dorsalis* di beberapa sentra produksi mangga di Jawa Timur. Penel. Hort. 5(1):30-38.
- Yuniarti, L. Setyobudi, dan P. Santoso. 2001. Pengaruh etilen blok untuk menunda proses pematangan mangga Podang. Balai Pengkajian Teknologi Pertanian, Jawa Timur.